

BAHAN AJAR DALAM PEMBELAJARAN TEKS SASTRA DRAMA DI KELAS XI SMA NEGERI 4 SINGARAJA

Ni Made Novia Lestari¹, I Nyoman Yasa², I Putu Mas Dewantara³
e-mail: novialestari659@gmail.com, inyomanyasa.sastraundiksha@gmail.com,
mas.dewantara@gmail.com

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Pendidikan Ganesha

Abstrak

Penelitian atau analisis ini memiliki maksud menjabarkan: (1) Jenis – jenis bahan ajar guru ketika melaksanakan pengajaran sastra drama di kelas XI SMA Negeri 4 Singaraja, (2) Prosedur penggunaan bahan ajar guru dalam pembelajaran teks sastra drama, (3) Evaluasi bahan ajar dalam pembelajaran teks sastra drama. Analisis ini mengaplikasikan konstruksi metode deskriptif kualitatif. Dengan subjek setiap guru atau tenaga pengajar mata pelajaran Bahasa dan sastra Indonesia di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Singaraja lebih tepatnya pada kelas XI. Menggunakan observasi, wawancara narasumber, juga dokumentasi didalam penggabungan data. Hasilnya ini adalah (1) jenis-jenis bahan ajar yang digunakan guru dalam pembelajaran teks sastra drama yaitu. (a) Video dalam Youtube (b) Materi dalam Google Classroom (c) Materi dalam Web (d) Video Pembelajaran sendiri. (2) Prosedur penggunaan bahan ajar guru dalam pembelajaran teks sastra drama yang mencakup tiga tahap prosedur, diantaranya (a) Memberikan konsep dasar drama melalui video dalam youtube, (b) Menyajikan modul untuk mengecek pemahaman siswa, dan (c) Menyajikan ringkasan materi dan video pembelajaran sendiri. (3) Evaluasi bahan ajar dalam pembelajaran teks sastra drama yaitu, (a) Menyesuaikan dengan KD (b) Karakteristik siswa, dan (c) Autentik dan menarik. Dari hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan penggunaan bahan ajar teks sastra drama pada kelas tersebut dilakukan amat sangat baik.

Kata Kunci: Bahan Ajar; Drama; Teks sastra

Abstract

This study aims for describe (1) The types of teaching materials in learning drama literary texts in class XI SMA Negeri 4 Singaraja, (2) The procedure for using teaching materials in learning drama literary texts, (3) Evaluation of teaching materials in text learning drama literature. This study used a qualitative descriptive method. The subject of this research is one teacher who teach drama in class XI SMA Negeri 4 Singaraja. The data collection method used are observation, interview, and documentation. The results of this study are (1) The types of teaching materials used by teachers in learning drama literary texts, namely, Videos on Youtube, Materials in Google Classroom, Materials on the Web, and Learning Videos. (2) The procedure for using teaching materials in learning drama literary texts which includes three stages of procedures, Providing the basic concepts of drama through videos on YouTube, Presenting modules to check student understanding, and Presenting a summary of the material and learning videos. (3) Evaluation of teaching materials in learning drama literary texts, namely, Adapting to KD, Characteristics of students, and Authentic and interesting. From the results obtained, it can be concluded that the use of teaching materials for literary drama texts in class XI of SMA Negeri 4 Singaraja has been carried out very well.

Keywords: Teaching Materials; Drama; Literary text

Pendahuluan

Perkembangan kurikulum dalam dunia pendidikan kini berkembang dengan pesat mulai dari kurikulum rencana pembelajaran 1974 sampai dengan kurikulum 2013. Perkembangan kurikulum tersebut terus mengalami perubahan atau terjadinya penyempurnaan. Penyempurnaan atau perubahan kurikulum tersebut tentunya memiliki tujuan yang sangat baik, khususnya bagi dunia pendidikan. (Rasyid, 2019) mengatakan bahwa tujuan kurikulum yaitu menyediakan kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk mengalami proses pendidikan dan pembelajaran untuk mencapai target tujuan pendidikan nasional khususnya dan sumber daya manusia yang berkualitas umumnya. Kurikulum memiliki kedudukan paling tinggi dalam seluruh proses pendidikan dan mengarahkan seluruh aktivitas pendidikan untuk tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Peran kurikulum dalam dunia pendidikan diharapkan dapat menjadi penentu masa depan anak-anak bangsa, sehingga dapat berpengaruh pada kemajuan bangsa dan negara. Guru merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, dikarenakan guru merupakan alat penggerak mutu komponen seperti materi ajar, bahan ajar, media, serta alat peraga lainnya. Setiap kurikulum yang diterapkan selalu memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Kelebihan dan kekurangan dari kurikulum tersebut bisa berasal dari siswa ataupun dari guru itu sendiri.

Salah satu contoh kelebihan dan kekurangan pada kurikulum 2013 yaitu kelebihanannya siswa dituntut untuk lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam memecahkan masalah yang dihadapi di sekolah. Sedangkan untuk kekurangannya yaitu ada beberapa guru yang beranggapan bahwa pada kurikulum 2013 guru tidak perlu menjelaskan materi pelajaran, padahal ada beberapa materi yang tetap memerlukan penjelasan. Salah satu penyebab keberhasilan suatu kurikulum adalah terciptanya bahan ajar yang berkualitas. Oleh sebab itu, bahan ajar dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alat untuk memperbaiki mutu pembelajaran. Peran bahan ajar tersebut digunakan untuk memberikan informasi yang diperlukan oleh peserta didik ataupun pendidik. Hal ini sependapat dengan (Depdiknas, 2008) dalam (Ayuningtyas & Setiana, 2019) yang menyatakan bahwa bahan ajar memiliki fungsi yang sangat penting bagi pembelajaran. Beberapa fungsi bahan ajar tersebut diantaranya (1) pedoman bagi guru yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada siswa; (2) pedoman bagi siswa yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari/dikuasainya; dan (3) alat evaluasi pencapaian/penguasaan hasil pembelajaran.

Bahan ajar yang dirancang atau disusun harus memiliki kekuatan pada kenaikan daya saing para pelajar. Komponen ajar Ketika sudah pas untuk skill atau daya saing pelajar kemudian akan memudahkan mereka untuk memahami materi yang diberikan oleh pendidik. Hal ini sejalan dengan pendapat (Annajmi, 2020) menyatakan untuk menaikkan komponen ajar wajib dilaksanakan Bersama metode pembelajaran hasilnya konsep pembelajaran bisa memfasilitasi banyak konsep juga fasilitas sehingga meringankan bagi pelajar untuk memahami. Jadi komponen ajar mempunyai tempat penting ketika pembelajaran sedang berlangsung, hal ini dikarenakan komponen ajar sebuah mata pelajaran tersaji untuk pelajar ataupun yang belajar. Jika tidak ada komponen ajar, sistem pembelajaran akan mengalami prematur, hasilnya juga diluar dari tujuan juga kompetensi tersebut.

Komponen ajar diaplikasikan pada tenaga pengajar tentu memiliki dampak positif, yaitu tenaga pengajar akan memiliki kelonggaran waktu luang luas guna membina pelajar ketika kegiatan belajar berlangsung sehingga ilmu pengetahuan yang diketahui oleh pelajar sedikit lebih banyak. Komponen belajar memiliki imbas meringankan beban tenaga pendidik pada akhirnya tenaga pendidik tidak bersusah payah menjabarkan materi kembali (Ayuningtyas et al., 2020). Bahan ajar dianggap sebagai materi yang telah disediakan yang meliputi buku teks, video, dan alat bantu visual. Ada beragam etnis komponen ajar kerapnya dipakai oleh tenaga pendidikan secara umum, bisa berupa buku, LKS, paper. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan K13 cenderung berpola tekstual. Jenis teks yang diajarkan pada kurikulum 2013 sangat banyak dan beragam. Salah satu teks sastra

yang dimasukkan dalam kurikulum 2013 yaitu teks sastra drama. Pembelajaran drama sangat menarik untuk diteliti dikarenakan dalam pembelajaran tersebut membuat siswa aktif mengikutinya dan materi yang diajarkan pun membuat suasana kelas terlihat hidup dan efektif. Pada akhir observasi pertama pada satu SMA Negeri 4 Singaraja di Buleleng yang merupakan salah satu SMA yang memiliki kemenarikan kegiatan sastra yang tinggi dengan prestasi-prestasi yang sangat bagus, membuat peneliti ingin melakukan penelitian mengenai sastra yaitu khususnya drama.

Pada saat melakukan proses wawancara dengan narasumber yang mengampu mata pelajaran drama, mengatakan ada beberapa kendala yang dihadapi pada saat mengajar peserta didik mengenai materi drama. Kendala yang dihadapi yaitu memilih karakter siswa, dikarenakan tidak semua siswa menyukai mata pelajaran drama atau beradu peran. Beliau juga mengatakan dari 30 siswa di kelas, yang menyukai mata pelajaran drama hanya 5 – 10 orang saja. Kebanyakan siswa yang diajar oleh beliau tidak menyukai berakting atau bermain peran. Bahan ajar yang digunakan beliau ketika mengajar mata pelajaran drama diantaranya yaitu RPP, Video, dan siswa yang ikut teater yang langsung dijadikan contoh pada saat pembelajaran

Metode

Rancangan penelitian yang peneliti gunakan adalah deskriptif kualitatif. Rancangan deskriptif kualitatif ini digunakan untuk menganalisis dan mendeskripsikan komponen ajar dipakai tenaga pendidik guna pendidikan drama secara tekstual drama pada sekolah tersebut (Sugiyono, 2016). Guru mata pelajaran bahasa Indonesia menjadi salah satu subjek dalam analisis ini. Kemudian, guru tersebut dipilih karena beliau sudah menggunakan bahan ajar pada saat mengajar pembelajaran teks sastra drama. Objek analisisnya merupakan komponen ajar dalam pembelajaran teks kesusastraan drama. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Dalam penelitian ini, metode observasi yang digunakan oleh peneliti adalah metode nonpartisipan. Metode ini digunakan hanya untuk mengamati, mendengar, dan mencatat hal-hal yang terjadi dalam proses belajar mengajar teks sastra drama di SMA Negeri 4 Singaraja. Peneliti juga menggunakan metode wawancara, instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara semiterstruktur. Selain itu, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi, melalui metode ini, peneliti akan mengumpulkan data berupa bahan ajar yang dibuat oleh guru bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri 4 Singaraja, prosedur yang digunakan guru, dan evaluasi atau nilai bahan ajar dalam pembelajaran teks sastra drama. Data atau fakta yang diperoleh kemudian diolah melalui deskriptif kualitatif dengan menggunakan prosedur yang tersusun dari pengurangan data, data yang tersaji, pendeskripsian data, kemudian diakhiri dengan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Jenis-jenis bahan ajar yang digunakan oleh guru adalah sebagai berikut: (1) Video dalam *Youtube* yang digunakan sebagai bahan ajar oleh guru memuat beberapa materi mengenai teks sastra drama dan contoh pementasan drama. Video dalam *youtube* digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu siswa memahami pengertian drama, struktur drama, bentuk-bentuk drama, unsur-unsur drama. Video dalam *youtube* yang digunakan oleh guru sudah memuat tujuan pembelajaran tersebut. Guru mendapatkan video dari channel *youtube* Herwin Hamid yang diunggah pada 14 Agustus 2020 dan berdurasi 10 menit. Dalam video tersebut terdapat seorang guru yang menjelaskan materi mengenai drama. Video tersebut memuat materi pengertian drama, struktur drama, dan unsur-unsur drama. Pada awal video guru dalam video tersebut memberikan apersepsi yang berhubungan dengan drama. Setelah memberikan apersepsi guru dalam video kemudian menjelaskan pengertian drama dengan memberikan beberapa ilustrasi yang membuat siswa mudah untuk memahaminya. Selain itu, guru dalam video juga memberikan contoh teks sastra drama bernama *Panembahan Reso* milik W.S Rendra. Dari contoh tersebut guru dalam video kemudian menjelaskan struktur drama dan

unsur-unsur drama. Selanjutnya guru dalam video tersebut menjelaskan bentuk-bentuk drama dengan memberikan ilustrasi berupa gambar. Pada akhir video guru dalam video kembali menjelaskan struktur dan unsur-unsur drama dengan menampilkan teks dalam video dan menjelaskannya secara detail. Selain itu, guru juga memberikan contoh video pementasan drama. Contoh yang diberikan oleh guru adalah video pementasan drama pendek karya Putu Wijaya yang dimainkan oleh teater Alam Banda Aceh. Video tersebut diunggah oleh Joel Taher pada 12 April 2018 yang berdurasi 5 menit. Dalam video tersebut ditampilkan beberapa struktur dan unsur-unsur drama. (2) Materi dalam *Google classroom* biasanya guru mengunggah materi berupa link video youtube yang sudah dijelaskan sebelumnya, modul, dan soal latihan. Modul yang digunakan berupa modul pembelajaran SMA Bahasa Indonesia yang dikeluarkan oleh Kemendikbud Dirjen PAUD Pendidikan dasar Pendidikan Menengah Direktorat Sekolah Menengah Atas.

Modul ini digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran teks sastra drama untuk kelas 11. Modul ini berisikan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran. Pada awal modul, siswa diberikan uraian materi berupa pengertian drama, hakikat dan karakteristik drama, beserta contoh berupa teks drama yang berjudul INSPEKSI Karya Fransiskus Assisi. Selain itu, dalam modul juga menjelaskan jenis-jenis drama yang di uraikan secara rinci. Untuk latihan soal, guru juga mengambil soal-soal dari modul dimana siswa diberikan teks drama yang berjudul Romeo dan Juliet karya William Shakespeare. Kemudian dari teks drama tersebut, siswa diminta untuk menjelaskan isi drama, struktur drama, jenis drama tersebut, dan amanat yang terkandung dalam drama tersebut. (3) Materi dalam *Web* biasanya guru mencari power point yang akan digunakan sebagai wadah untuk materi teks sastra drama. Dalam power point terdapat beberapa materi yang berhubungan dengan tujuan pembelajaran. Power point yang didapat dalam web, dibuat oleh Andhika Satria Nugraha, S.Pd yang diunggah pada 11 September 2014 dan berisikan 20 slide power point. Pada awal slide power point dijelaskan pengertian dan sejarah terbentuknya drama. Setelah itu, dijelaskan unsur-unsur dan struktur dalam drama, disini penjelasan mengenai hal tersebut hampir memiliki kemiripan dengan yang terdapat pada modul, namun dalam power point terdapat beberapa ilustrasi yang membuat siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, juga dijelaskan mengenai jenis-jenis drama dan bagaimana perkembangan drama di Indonesia. Agar siswa lebih memahami materi drama, pada power point juga dijelaskan bagaimana cara bermain peran yang baik, dan manfaat drama dalam kehidupan sehari-hari. (4) Video Pembelajaran yang dibuat Guru agar materi yang ingin disampaikan tepat dan memenuhi tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Terdapat banyak kendala dalam pembuatan video seperti, kesulitan dalam mencari tempat yang tenang dan sunyi, pengambilan video harus dilakukan pada pagi atau siang hari agar kualitas video tidak rusak, dan yang menjadi masalah utama adalah saat melakukan pengeditan video. Guru sangat kesulitan dalam mengedit video, karena kurangnya pemahaman tentang pemakaian aplikasi pengedit video. Untuk membuat video pembelajaran sendiri, guru sering memperhatikan bagaimana agar video tersebut mampu membuat siswa untuk tertarik dalam pembelajaran. Maka dari itu, guru sering meminta bantuan kepada orang yang ahli dalam mengedit video untuk membantu beliau agar video yang dibuat mampu membuat siswa tertarik untuk belajar.

Adapun prosedur penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran teks sastra drama adalah sebagai berikut. (1) Guru memberikan konsep pemahaman tentang pengertian drama, struktur drama, bentuk-bentuk drama, unsur-unsur drama, melalui video pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia tema drama kelas XI dan menyajikan contoh pertunjukkan drama karya W.S Rendra yang berjudul Panembahan Reso. Contoh naskah drama karya W.S Rendra yang digunakan oleh guru tersebut digunakan sebagai bahan ajar untuk mengeksplorasi pengetahuan siswa. Selain itu, guru juga mengambil pertunjukkan karya Putu Wijaya yang berjudul “Anak” untuk memperkuat pemahaman siswa mengenai drama. (2) guru menyajikan modul atau e-book pembelajaran SMA Bahasa Indonesia, modul atau e-book ini terlebih dahulu diunggah pada google classroom oleh guru, kemudian disebarkan melalui link kepada siswa. Dalam penggunaan modul pembelajaran ini guru menggunakan pendekatan saintifik yaitu menginstruksikan siswa untuk mengamati, mencari dan mengumpulkan

informasi, menyampaikan informasi yang didapat, dan diskusi berdasarkan informasi yang didapat di dalam modul. Selain itu, dalam modul juga terdapat beberapa latihan soal. Latihan soal tersebut digunakan guru untuk mengecek pemahaman siswa. (3) guru menyajikan ringkasan materi dalam bentuk ppt. Ringkasan materi tersebut didapat melalui web yang diunggah oleh Andhika Satria Nugraha, S.Pd pada 11 September 2014 dan berisikan 20 slide power point. Ringkasan materi tersebut digunakan untuk menambah pemahaman siswa mengenai pengertian drama, struktur drama, dan sejarah drama. Menurut beliau ringkasan materi dalam bentuk ppt ini sangat membantu dalam mengajar daring. Ringkasan materi ini juga mengandung beberapa ilustrasi dan gambar yang dapat membuat siswa lebih memahami apa yang mereka pelajari. Selain menyajikan ringkasan materi, guru juga memberikan video pembelajaran yang dibuat sendiri dengan tujuan agar materi lebih autentik dan berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Beliau menyampaikan jika video pembelajaran sendiri sangat efektif digunakan karena penjelasan di dalam video berhubungan dengan kegiatan siswa sehari-hari.

Evaluasi bahan ajar dalam pembelajaran teks sastra drama dilakukan dengan cara (1) Menyesuaikan dengan KD seperti contoh, dalam mencari bahan ajar di *youtube* guru terlebih dahulu melihat KD, hal tersebut dilakukan untuk melihat tujuan pembelajaran yang akan dicapai. KD yang dilihat oleh guru adalah membagi story telling, step by step, juga problem pada drama yang dibawa. Maka dari itu, beliau menggunakan pertunjukan drama karya W.S Rendra untuk dijadikan bahan ajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Jika bahan ajar yang tidak memenuhi KD, guru tidak akan menggunakan bahan ajar tersebut karena tidak akan mencapai tujuan pembelajaran. (2) Karakteristik Siswa juga menjadi perhatian guru dalam mengevaluasi bahan ajar dalam pembelajaran teks sastra drama. Bahan ajar yang akan digunakan haruslah sesuai dengan karakteristik siswa. Hasil wawancara menunjukkan bahwa karakteristik siswa dalam sebuah kelas itu berbeda-beda, jadi guru harus mampu mencari bahan ajar yang setidaknya sesuai dengan karakteristik siswa. Siswa di SMA Negeri 4 Singaraja, cenderung memiliki karakteristik yang cepat memahami suatu materi. Oleh karena itu, dalam mencari bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa guru Ni Nyoman Sartini, S.Pd lebih banyak memberikan materi dari pada contoh langsung. Selain itu, guru juga membuat video pembelajaran sendiri yang memungkinkan beliau untuk memasukan unsur-unsur penting yang perlu untuk dijelaskan dalam penyampaian materi, agar siswa yang kemampuannya rendah dapat mengerti tentang apa yang dipelajari. (3) Autentik dan menarik, dalam memilih bahan ajar komponen utama yang harus dilihat guru adalah apakah materi tersebut autentik dan menarik bagi siswa. Seperti yang disampaikan oleh guru Ni Nyoman Sartini S.Pd bahan ajar yang akan digunakan haruslah modern dan mutakhir. Modern dan muktahir yang dimaksud adalah bahan ajar mengikuti perkembangan zaman, autentik, dan menarik bagi siswa. Dalam hal ini Guru Ni Nyoman Sartini, S. Pd menggunakan video pembelajaran sendiri agar materi yang ingin disampaikan dapat dibuat sesuai pada pola kebiasaan pelajar. Kemudian, ia memakai video diambil dari *youtube* yang berisikan gambar, audio dan ilustrasi yang menarik minat siswa untuk menonton dan mempelajarinya.

Pembahasan

Macam-macam komponen ajar dari internet ketika diaplikasikan tenaga pengajar pada belajar mengajar tekstual kesusastraan drama pada sekolah tersebut adalah video dalam *youtube*, materi dalam *google classroom*, materi dalam *web*, dan video pembelajaran yang dibuat oleh guru sendiri. Penggunaan jenis-jenis bahan ajar daring tersebut dalam pembelajaran teks sastra drama sudah baik. Hal ini terbukti dari lancarnya kegiatan belajar mengajar dan kesesuaian bahan ajar dengan RPP yang telah dibuat. Pertama adalah penggunaan video dalam *youtube*, guru menggunakan video yang berjudul “Video Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia bertema Drama kelas XI”. Dalam video tersebut memuat materi pengertian drama, struktur drama, dan unsur-unsur drama yang dijelaskan secara terperinci oleh seorang guru. Selain itu, disetiap penjelasan dalam video terdapat beberapa ilustrasi gambar yang mempermudah pelajar dalam paham dan mengerti apa yang dijabarkan. Sebab, vidio, ilustrasi, suara, dan ilustrasi disajikan secara bersamaan, maka itu akan meningkatkan rasa ingin belajar siswa dan guru akan membantu mempermudah guru dalam menjelaskan sebuah materi. Hal ini

sependapat dengan (Yusmiono, 2018) yang menyatakan bahwa seseorang akan belajar dengan amat mudah pada saat penyampaian secara visual dan voice over terpaparkan dengan digabungkan dalam sebuah bahan ajar. Guru juga memberikan contoh video pementasan drama pendek karya Putu Wijaya yang dimainkan oleh teater Alam Banda Aceh. Tujuan guru memberikan contoh video pementasan drama karena guru menginginkan siswa untuk lebih memahami drama secara detail melalui contoh tersebut. Selain itu, contoh video pementasan drama pendek ini juga guru gunakan untuk mengatasi pembelajaran yang cenderung membosankan dan monoton. Dikarenakan siswa menginginkan bahan ajar dengan menyenangkan sehingga tidak jenuh. Sama pada pendapat (Hidayat, 2020) (Budi, 2014) yang menyatakan bahwa generasi saat ini cenderung cepat bosan dan malas belajar ketika pembelajaran dirasa kurang menarik, mereka adalah generasi internet dan akan semangat belajar jika bahan ajar bervariasi dan tidak monoton.

Kedua, guru menggunakan materi dalam *google classroom* sebagai bahan ajar daring untuk mempermudah siswa dalam memahami proses pembelajaran. Dalam *google classroom* guru memberikan materi yang diambil dari modul beserta ringkasan materi yang diambil dari *web* untuk memudahkan siswa dalam menemukan informasi tentang teks sastra drama. Modul yang digunakan guru didapat dari modul pembelajaran SMA Bahasa Indonesia yang dikeluarkan oleh Kemendikbud Dirjen PAUD Pendidikan dasar Pendidikan Menengah Direktorat Sekolah Menengah Atas. Dalam modul tersebut memuat uraian materi berupa pengertian drama, hakikat dan karakteristik drama, beserta contoh berupa teks drama yang berjudul INSPEKSI Karya Fransiskus Assisi dan jenis – jenis drama yang di uraikan secara terperinci. Selain itu, dalam modul juga terdapat beberapa *quiz* dipakai dalam menilai tingkat mengerti pelajar dengan materi. Pemberian latihan soal dapat membantu guru dalam mengetahui apakah materi yang diajarkan sudah memenuhi tujuan pembelajaran dan membuat siswa memahami materi tersebut apa tidak. Guru juga memberikan ringkasan materi berupa PPT. Dalam *power point* terdapat beberapa materi yang berhubungan dengan tujuan pembelajaran seperti pengertian drama, unsur – unsur drama, struktur drama, dan sejarah terbentuknya drama. *Power point* ini didapat dalam *web*, dan dibuat oleh Andhika Satria Nugraha, S.Pd yang diunggah pada 11 September 2014 dan berisikan 20 slide *power point*. Di setiap slide *power point* guru menjelaskannya dengan sangat terperinci dan ditambah dengan beberapa ilustrasi yang membuat siswa tidak bosan ketika menjalani belajar mengajar. Juga tenaga pendidik membuka peluang agar para anak didik mencari materi di dalam *web* secara mandiri, hal itu dilakukan untuk meningkatkan daya berpikir siswa dalam memilah suatu informasi. Umumnya, dalam K13 pelajar dipaksa agar bisa menemukan informasi secara individual juga bertindak sebagai pengamat. (Budi, 2014) mengatakan *system belajar* mengalami pergeseran yang semula pelajar disuguhkan kemudian berubah menyuguhkan, oleh karenanya komponen ajar dipakai atau digunakan harus mampu merangsang dan menggerakkan agar siswa berpikir aktif.

Penggunaan video pembelajaran sendiri sebagai media ajar daring dirasa mampu meningkatkan kreativitas guru. Dalam masa pembelajaran jarak jauh seperti saat ini, guru dituntut agar bisa berkreaitivitas dalam penggunaan teknologi. Guru Ni Nyoman Sartini, S. Pd mengatakan sebagai guru yang baik kita harus mampu mengkolaborasikan bahan ajar dengan perkembangan zaman saat ini. Hal ini sependapat dengan (Oktiani, 2017) yang menyatakan bahwa guru diharapkan untuk terus meningkatkan kreativitas dalam membuat bahan ajar dan mampu mengkolaborasikan bahan ajar dengan teknologi. Hal ini sejalan dengan pendapat (Septiani & Setyowati, 2020) yang menyatakan bahwa dalam mencapai tujuan pembelajaran diperlukan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga siswa mampu belajar dengan baik dan meningkatkan hasil pembelajaran. Selain itu, video pembelajaran sendiri juga digunakan guru sebagai bahan ajar agar materi yang ingin disampaikan lebih terarah. Oleh karena itu, guru Ni Nyoman Sartini, S. Pd dapat berkreasi sendiri dalam pembuatan bahan ajar, karena bahan ajar yang baik adalah bahan ajar yang mampu membuat siswa tertarik untuk belajar dan memahami materi dengan baik.

Berdasarkan pembahasan diatas, jenis-jenis bahan ajar daring yang digunakan guru dalam pembelajaran teks sastra drama di Kelas XI SMA Negeri 4 Singaraja sudah baik. Jenis-jenis bahan ajar daring yang digunakan guru dalam pembelajaran teks sastra drama adalah video dalam *youtube*, materi dalam *google classroom*, materi dalam *web*, dan video pembelajaran yang dibuat oleh guru sendiri. Penggunaan jenis bahan ajar daring tersebut sangat membantu guru dalam mengajar di masa pandemi virus *Covid-19* seperti saat ini. Jenis bahan ajar daring tersebut mudah untuk guru dapatkan dan mampu membuat siswa memahami materi teks sastra drama. Hal ini terlihat dari lancarnya kegiatan belajar dan kesesuaian bahan ajar dengan RPP yang telah dibuat. Maka dari itu, jenis-jenis bahan ajar daring yang digunakan guru dalam pembelajaran teks sastra drama di Kelas XI SMA Negeri 4 Singaraja dapat dikatakan baik dan berhasil.

Prosedur yang digunakan guru dalam pembelajaran teks sastra drama di Kelas XI SMA Negeri 4 Singaraja sudah dilakukan dengan sangat baik. Hal ini terbukti dari lancarnya kegiatan belajar dan kesesuaian prosedur bahan ajar yang digunakan dengan RPP yang telah dibuat. Adapun prosedur penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran teks sastra drama adalah sebagai berikut. Pertama, guru menyajikan bahan ajar berupa video pembelajaran drama yang didapat dari Youtube. Bahan ajar tersebut memuat pengertian drama, struktur drama, bentuk-bentuk drama, dan unsur-unsur drama. Guru memberikan bahan ajar tersebut agar siswa memahami konsep dasar drama terlebih dahulu. Setelah itu, guru menyajikan contoh pertunjukkan drama karya W.S Rendra yang berjudul *Panembahan Reso*. Contoh naskah drama karya W.S Rendra yang digunakan oleh guru tersebut digunakan sebagai bahan ajar untuk mengeksplorasi pengetahuan siswa.

Kedua, guru menyajikan modul atau e-book pembelajaran SMA Bahasa Indonesia yang dikeluarkan oleh Kemendikbud Dirjen PAUD Pendidikan dasar Pendidikan Menengah Direktorat Sekolah Menengah Atas. Modul atau e-book ini terlebih dahulu diunggah pada *google classroom* oleh guru, kemudian disebarluaskan melalui link kepada siswa. Dalam penggunaan modul pembelajaran ini guru menggunakan pendekatan saintifik yaitu menginstruksikan siswa untuk mengamati, mencari dan mengumpulkan informasi, menyampaikan informasi yang didapat, dan diskusi berdasarkan informasi yang didapat di dalam modul. Hal ini sependapat dengan (Zakiah, 2015) yang menyatakan bahwa pendekatan saintifik adalah pola dengan fasilitas peluang bagi pelajar agar tidak hanya pasif ketika mendalami juga mengumpulkan informasi, menganalisis data, menarik kesimpulan dan menyampaikan informasi yang didapat. Dengan pendekatan saintifik ini, bahan ajar modul menjadi lebih berguna untuk meningkatkan daya berpikir siswa. Selain itu, dalam modul juga terdapat beberapa latihan soal. Latihan soal tersebut digunakan guru untuk mengecek pemahaman siswa. Hal ini sependapat dengan (Subhan, 2020) yang menyatakan bahwa dengan memberikan latihan soal akan membantu dalam meningkatkan HOTS yang dimiliki siswa dan membantu pendidik dalam mengecek pemahaman siswa. Ketiga, guru menyajikan ringkasan materi dalam bentuk ppt. Ringkasan materi tersebut didapat melalui web yang memuat beberapa sub-materi. Ringkasan materi ini disajikan melalui link yang sebelumnya di unggah pada *google classroom*. Dalam ringkasan materi berupa PPT, terdapat 20 slide yang menampilkan beberapa sub-materi seperti, pengertian drama, faktor drama, susunan drama, juga sejarah drama. Penggunaan bahan ajar digunakan guru sebagai wadah untuk menjelaskan bagaimana cara bermain peran yang baik, dan manfaat drama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penjelasan yang diberikan guru juga ditambah dengan beberapa ilustrasi gambar yang membuat siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran. Untuk lebih memperkuat pemahaman siswa, guru juga menyajikan video pembelajaran yang dibuat sendiri dengan tujuan agar materi lebih autentik dan berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Beliau menyampaikan jika video pembelajaran sendiri sangat efektif digunakan karena penjelasan di dalam video berhubungan dengan kegiatan siswa sehari-hari.

Evaluasi bahan ajar pada KBM teks sastra drama di Kelas XI SMA Negeri 4 Singaraja dapat dikatakan telah berjalan sukses juga selaras pada prinsip evaluasi. Dalam melakukan evaluasi bahan ajar guru Ni Nyoman Sartini, S.Pd menggunakan 3 cara yaitu, menyesuaikan dengan KD, menyesuaikan dengan karakteristik siswa, dan autentik dan menarik. Guru perlu melihat KD sebelum

memilih bahan ajar yang akan digunakan, memiliki maksud agar melihat benarkah komponen ajar ini digunakan sudah memenuhi KD dan akan mencapai tujuan pembelajaran maupun sebaliknya. Amat urgent dilaksanakan dalam evaluasi bahan ajar yang akan digunakan dalam KBM. Sejalan dengan pendapat (Romansyah, 2016) mengatakan bahan ajar harus mampu mencapai tujuan pembelajaran, untuk tercapainya hal tersebut dalam mengevaluasi bahan ajar wajib berdasar bersama aspek-aspek minimal kompetensi sudah disahkan pada RPP. Dalam evaluasi komponen ajar, tenaga pendidik perlu menyesuaikan komponen ajar dengan karakteristik pelajar Hal ini dikarenakan dalam sebuah kelas karakteristik siswa berbeda – beda. Guru Ni Nyoman Sartini, S. Pd mengatakan jika guru harus pandai pada memilih komponen ajar dengan kesesuaian pelajar. Oleh sebab itu, beliau memilih untuk membuat video pembelajaran sendiri agar memungkinkan beliau untuk memasukan unsur-unsur penting yang perlu untuk dijelaskan dalam penyampaian materi. Sependapat bersama analisis dilaksanakan (Siti Lathifatus Sun'iyah, 2020) mereka menyatakan bahwa perbaikan pengaplikasian KBM dari internet memiliki misi utama dengan karakteristik pelajar, maka dari itu hasil yang didapat dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru menggunakan aplikasi untuk pembelajaran daring seperti google classroom. Selain itu, (Ayuningtiyas et al., 2020) juga menyatakan jika karakteristik siswa sangat perlu diperhatikan dalam menentukan bahan ajar yang akan digunakan, khususnya untuk pembelajaran daring. Hal ini dikarenakan regulasi emosi siswa di pembelajaran daring sangat tidak tentu dan berubah – ubah, oleh karena itu diperlukan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa. Autentik dan menarik juga menjadi cara untuk mengevaluasi bahan ajar. Guru Ni Nyoman Sartini, S. Pd mengatakan dalam pemilihan bahan ajar haruslah bahan ajar tersebut modern dan muktahir. Seiring perkembangan zaman guru perlu memperhatikan pemilihan bahan ajar yang modern dan muktahir, karena siswa akan tertarik untuk belajar jika bahan ajar yang mereka pelajari berhubungan dengan kegiatan mereka sehari-hari. Dalam hal ini Guru Ni Nyoman Sartini, S. Pd menggunakan video yang diambil dari *youtube* yang berisikan gambar, audio dan ilustrasi yang menarik minat siswa untuk menonton dan mempelajarinya. Sesuai pada analisis yang dilaksanakan (Waruwu, 2020) dengan mengatakan ketika perjalanan evaluasi dilaksanakan dengan tiga proses merencanakan, melaksanakan, mengolah data juga laporan. Kemudian, didapat dalam pembelajaran daring evaluasi bahan ajar guru harus dapat memanfaatkan dan menguasai teknologi yang ada, sehingga bahan ajar dapat meningkatkan kreativitas, kemandirian, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik.

Simpulan (Penutup)

Dengan dasar penjabaran analisis akhir juga penjabaran, bias didapat kesimpulan, seperti; satu, macam komponen ajar yang digunakan guru dalam pembelajaran teks sastra drama secara daring di SMA Negeri 4 Singaraja yaitu ada 4. (a) Video dalam *Youtube* (b) Materi dalam Google Classroom (c) Materi dalam Web (d) Video Pembelajaran yang dibuat oleh guru sendiri. Ke empat jenis bahan ajar tersebut sudah digunakan dengan sangat baik oleh guru ketika mengajar secara daring. Kedua, prosedur yang digunakan tenaga pengajar ketika KBM teks sastra drama pada sekolah tersebut mencakup tiga tahap prosedur, diantaranya (a) Memberikan konsep dasar drama melalui video dalam youtube, (b) Menyajikan modul untuk mengecek pemahaman siswa, dan (c) Menyajikan ringkasan materi dan video pembelajaran sendiri. Ketiga, evaluasi bahan ajar dalam pembelajaran teks sastra drama di SMA Negeri 4 Singaraja yaitu, (a) Menyesuaikan dengan KD (b) Karakteristik siswa, dan (c) Autentik dan Menarik. Pertama, menyesuaikan KD. Dalam mengevaluasi bahan ajar dalam pembelajaran teks sastra drama guru selalu menyesuaikan dengan RPP dan KD. Kedua, karakteristik siswa, Karakteristik siswa juga menjadi perhatian guru dalam mengevaluasi bahan ajar dalam pembelajaran teks sastra drama. Ketiga, autentik dan menarik. Guru perlu memperhatikan pemilihan bahan ajar yang modern dan muktahir, karena siswa akan tertarik untuk belajar jika bahan ajar yang mereka pelajari berhubungan dengan kegiatan mereka sehari-hari.

Daftar Pustaka

- Annajmi, R. I. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Kalkulus Peubah Banyak Berbantuan Software Goezebra Bagi Mahasiswa Pendidikan Matematika. *Indonesia, Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Ayuningtyas, C., Fitriana, S., & Dian, M. P. (2020). Regulasi Emosi Siswa Dalam pembelajaran Daring. *DE_JOURNAL (Dharmas Education Journal)*, 1(2), 107–113. http://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de_journal
- Ayuningtyas, A. D., & Setiana, D. S. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Etnomatematika Kraton Yogyakarta. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v8i1.1630>
- Budi, B. (2014). Strategi Guru Dalam Menghadapi Kurikulum 2013 Di Sma Negeri 2 Surakarta. *SOSIALITAS; Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant*.
- Depdiknas. (2008). DEPDIKNAS. In *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*.
- Hidayat, A. (2020). Efektivitas Bahan Ajar Audio Visual MYOB dalam Pembelajaran Praktika Komputer Akuntansi. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*. <https://doi.org/10.17977/um038v3i12019p097>
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>
- Rasyid, I. (2019). Konsep Pendidikan Ibnu Sina tentang Tujuan Pendidikan, Kurikulum, Metode Pembelajaran, dan Guru. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan*. <https://doi.org/10.30863/ekspose.v18i1.368>
- Romansyah, K. (2016). Pedoman Pemilihan dan Penyajian Bahan Ajar Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. *Jurnal Logika*.
- Septiani, E., & Setyowati, L. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran Secara Daring Terhadap Pemahaman Belajar Mahasiswa. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta*.
- Siti Lathifatus Sun'iyah. (2020). Media Pembelajaran Daring Berorientasi Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pai Di Tingkat Pendidikan Dasar. *DAR EL-ILMI: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*.
- Subhan, M. (2020). Desain Soal Tes Penilaian Tengah Semester Ii Muatan Matematika Berbasis Higher Order Thinking Skill (Hots) Taksonomi Bloom Revisi Pada Kelas V. *DE_JOURNAL*, 1(2), 55–63. https://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de_journal/article/view/68
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Waruwu, M. (2020). On The Job Skill-based Servant Leadership Training Model for Principal Effectiveness. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*. <https://doi.org/10.37200/ijpr/v24i5/pr202035>
- Yusmiono, B. A. (2018). Media Pembelajaran Visual Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Di Universitas PGRI Palembang. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*.
- Zakiah, Z. (2015). Pendekatan pembelajaran saintifik terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan alam (IPA) pada anak tunanetra kelas I. *Jurnal Pendidikan Khusus*.